

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit degeneratif salah satunya adalah diabetes melitus, dimana kondisi kesehatan yang terjadi ketika fungsi tubuh, struktur, jaringan atau organ menurun secara progresif dari waktu ke waktu karena usia dan pilihan gaya hidup serta merupakan salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular (Erika 2023). Persepsi masyarakat terkait dengan penyakit diabetes melitus sangat beragam sehingga seringkali terabaikan dan kurang dalam mengantisipasi kejadiannya. Pasien DM datang kerumah sakit kalau sudah parah dan perlu penanganan serius, hal ini karena persepsi mereka tentang pencegahan penyakit DM adalah negatif. Diabetes mellitus awalnya adalah individu dengan riwayat pre-DM yang membawa gaya hidup yang tidak sehat dalam kebiasaan sehari-hari sehingga mengalami kondisi serius menjadi diabetes melitus (Dafriani, 2017). Gaya hidup menjadi salah satu penyebab diabetes mellitus dimulai dari konsumsi makanan, minuman yang mengandung gula berlebih. Minuman instan dalam kemasan gelas seperti minuman kopi yang sedang hits di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Salatiga yang merupakan kota kuliner, sangat mungkin terjadi peningkatan penyakit tidak menular seperti diabetes melitus (Shiferaw et al. 2020).

Banyak pasien tidak menyadari gejala awal diabetes atau risiko yang terkait dengan penyakit ini. Ada juga yang tidak tahu tentang bagaimana melakukan pengukuran gula darah dan memantau tekanan darah secara efektif.

Sehingga banyak kasus diabetes tidak terdiagnosis atau terdiagnosis terlambat, yang berarti orang tersebut tidak mendapatkan perawatan yang tepat pada tahap awal penyakit (Buana et al. 2023). Pemahaman pasien tentang diabetes melitus dan pentingnya deteksi dini oleh masyarakat Kecamatan Kutorejo Mojokerto masih rendah. Mereka tidak pernah melakukan pemeriksaan gula darah hal ini peneliti ketahui dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Poli Dalam RSUD Dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto ditemukan ada dua orang yang memiliki kadar gula darah tinggi. Dan menyatakan bahwa mereka belum mengerti bagaimana mengelola penyakit diabetes (Kalsum et al. 2023).

Menurut estimasi data (World Health Organization, 2021) saat ini lebih dari 420 juta orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 570 juta pada tahun 2030 dan menjadi 700 juta pada tahun 2045. Indonesia satu-satunya negara di Asia Tenggara menempati urutan ke lima sebagai epidemi negara di dunia dengan penderita diabetes melitus terbanyak yaitu 19,5 juta orang (International Diabetes Federation, 2022). Berdasarkan hasil laporan (Suku Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2022) dari seluruh penduduk di Jakarta terdapat 233,918 penderita Diabetes Melitus, dengan kata lain prevalensi diabetes melitus di kota Jakarta berkisar antara 1,65-2,79%, kecuali di kepulauan seribu dengan prevalensi 5,14%, dengan cakupan penderita diabetes melitus tertinggi yaitu di wilayah Jakarta Pusat 85,8%, Jakarta Timur 84,8%, DKI Jakarta 63,4, Jakarta Selatan 62,7%, Jakarta Barat 48,9% dan terendah di wilayah Jakarta Utara sebesar 42,3%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Poli Dalam RSUD

Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan wawancara pada 10 orang yang tidak mengalami diabetes melitus, sebanyak 6 orang mengatakan tahu bahwa diabetes melitus adalah penyakit peningkatan kadar gula darah di atas batas normal, mereka juga mengetahui pencegahannya, sedangkan 4 orang mengalami DM, hal ini telah dilakukan pengukuran kadar gula oleh peneliti ternyata kadar gulanya di atas batas normal.

Persepsi negatif masyarakat seringkali disebabkan oleh pengetahuan tentang DM yang kurang, sehingga masyarakat tidak menganggap serius tentang penyakit DM, selain itu kurangnya informasi dan pemahaman tentang DM akan mempengaruhi masyarakat dalam merespon sebuah penyakit (Ferawati 2022). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus menyebabkan persepsi mereka terkait dengan diabetes melitus negatif. Sehingga Deteksi dini diabetes melitus tidak dilakukan yang mengakibatkan pencegahan diabetes melitus tidak dapat ditangani secara memadai yang mengakibatkan komplikasi seperti gangguan pada mata (retinopati diabetik), kerusakan ginjal (nefropati diabetik), kerusakan saraf (neuropati diabetik) (Shiferaw et al. 2020).

Upaya dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit DM dapat dilakukan dengan menjaga pola makan, berolahraga, menjaga berat badan dalam batas normal dan melakukan pengecekan kadar gula darah secara teratur (Pane, Derang, and Mendrofa 2022). Deteksi diabetes mellitus dapat dilakukan secara dini dengan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, keberhasilan upaya pencegahan munculnya diabetes mellitus dan pengendalian

kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tergantung pada perilaku masyarakat. Perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dalam upaya pengendalian dan pencegahan diabetes mellitus secara benar akan dapat diwujudkan jika masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang diabetes Mellitus. Pengetahuan dibutuhkan guna untuk membentuk sikap dan tindakan seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan, dimana kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik pada individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri (Erika 2023).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan persepsi dengan pencegahan penyakit diabetes melitus di Poli Dalam RSUD Dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan persepsi dengan pencegahan penyakit diabetes melitus di Poli Dalam RSUD Dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan persepsi dengan pencegahan penyakit diabetes melitus di Poli Dalam RSUD Dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi tentang penyakit diabetes melitus di Poli Dalam RSUD Dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto
- b. Mengidentifikasi pencegahan penyakit diabetes melitus di Poli Dalam RSUD Dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto
- c. Menganalisis Hubungan persepsi dengan pencegahan penyakit diabetes melitus di Poli Dalam RSUD Dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai langkah awal dalam mengembangkan pengetahuan peneliti terkait dengan pentingnya pencegahan penyakit DM dikalangan pasien

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain tentang persepsi masyarakat dan pencegahan penyakit DM. Dan peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa faktor terkait dengan DM

3. Bagi Masyarakat / Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan masyarakat tentang DM dan bagaimana cara melakukan pencegahan penyakit DM

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan kepastakaan, untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penyusunan karya ilmiah atau tugas akhir.

